

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membuat masyarakat melupakan Pendidikan karakter bangsa. Arus globalisasi mengakibatkan menurunnya penanaman dan pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual Masyarakat, tindakan kriminal dengan cara menghalalkan segala cara dan tindakan asusila bukan lagi hal yang dilarang di kalangan masyarakat. Kejadian ini disebabkan karena hilangnya karakter bangsa yang ada di dalam masyarakat. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya penanaman dan pembentukan nilai-nilai karakter kepada anak. Dalam rangka mewujudkan perbaikan hal tersebut, sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang formal banyak memberikan fasilitas bagi peserta didik untuk mengembangkan diri, dan ini harus dibimbing oleh seorang guru yang bisa mengarahkan agar upaya yang dilakukan tersebut tidak keluar dari koridor agama islam.

Membahas tentang pendidikan bagi manusia mungkin tidak bakal ada habisnya jika kita Bahas satu persatu. Pendidikan sendiri merupakan alat bagi manusia untuk memperoleh pengetahuan yang selanjutnya pengetahuan tersebut digunakan untuk membangun kehidupannya. Dalam artinya, pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan dan kepribadian manusia itu sendiri.

Guru Pendidikan agama Islam adalah seorang guru yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan bimbingan menuntun, memberi teladan serta membantu menghantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohaninya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholih dan berakhhlak mulia, serta berguna bagi Masyarakat,Negara dan Agamanya.

Oleh karena itu guru pendidikan agama islam diharapkan memberi peranannya dalam mengajarkan, membimbing, dan memberikan teladan baik kepada siswa tentang berperilaku yang baik. Peran guru pendidikan agama islam memiliki posisi baku dalam membentuk perilaku keagamaan siswa. Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti system, prinsip kepercayaan pada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Pendidikan sebagai pendukung dalam semua aspek kehidupan manusia dan haruslah memiliki kualitas yang memadai. Oleh karena itu dalam segala kegiatan penyelenggaraan pendidikan haruslah memiliki tujuan pendidikan tidak hanya sekedar ilmu. Akan tetapi juga sebagai pengembangan potensi individu dan juga sebagai pembentukan karakter, moral maupun akhlak individu itu sendiri.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik secara lahir maupun batin, dari sifat menuju

kearah peradaban manusia yang jauh lebih baik. Pendidikan karakter dapat diintregasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi yang perlu dikembangkan dan dihubungkan dalam kegiatan ssehari-hari. Dengan demikian maka pendidikan karakter ini tidak hanya dilakukan pada tekanan kognitif tetapi juga menyentuh internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari- hari.

Peran adalah tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan ataupun jabatan tertentu. Peran guru artinya terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dengan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, guru memegang peranan yang sangat penting, Hal ini dapat dipahami karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan. Guru merupakan pelaksana proses pembelajaran di sekolah dan pembentukan karakter siswa, dan pembelajaran serta pembentukan itu juga sangat menentukan keberhasilan pada umumnya. Oleh karena itu wajar saja jika banyak orangtua yang berharap dari guru untuk dapat mencapai suatu keberhasilan pendidikan.

Peran guru merupakan hal yang sangat menentukan efektivitas dan efesien belajar serta pembelajaran siswa di sekolah, bagaimana seorang guru memposisikan dan memerankan perannya sebagai guru di sekolah.

Persiapan yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan pembelajaran yang sempurna adalah penguasaan materi, penggunaan metode yang tepat, senantiasa melakukan pengembangan materi, serta menumbuhkan kepribadian kepada peserta didik. (Mujtahid,2016 : 53)

Religious merupakan suatu keyakinan dan keadaan yang ada dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang itu bertingkah laku, bersikap, berbuat dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang telah dianutnya. Nilai religius sangat mempengaruhi manusia dalam bertingkah laku dan bersikap. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai- nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. (Mustari,2014 : 1)

Dalam ajaran agama Islam, religious seseorang tidak hanya dapat diwujudkan melalui aktifitas ritual saja tetapi juga dilihat dari beberapa aspek lain. Untuk mengukur dan melihat bahwa seseorang itu menunjukkan sikap religious atau tidak, beberapa hal yang dijadikan indikator sikap religious yakni : komitmen kepada perintah dan larangan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, bersemangat mengkaji ajaran agama, mengharga simbol-simbol keagamaan, aktif dalam kegiatan keagamaan, akrab dengan kitab suci, dan menjadikan sumber agama sebagai pengembangan ide/pikiran.

SMP Muhammadiyah Watukelir merupakan Sekolah Menengah yang berada di Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Sekolah ini termasuk sekolah yang memberikan peran kepada siswanya dalam membina

karakter religious. Sesuai dengan visi dan misi sekolah ini yaitu “Berakhhlak mulia dan Berprestasi”. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan umum juga mengajarkan nilai-nilai religious pada siswanya.

Religiusitas siswa merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan agama islam di sekolah. Namun dalam kenyataannya religiusitas saat ini amat memprihatinkan. Berdasarkan survey nasional yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun terakhir, hanya sekitar 60% siswa ditingkat sekolah menengah yang rutin melaksanakan ibadah wajib seperti sholat lima waktu, sementara siswanya hanya melaporkan secara tidak teratur atau bahkan sampai tidak sama sekali.

Penurunan tingkat religiusitas ini sering dikaitkan dengan peran guru pendidikan agama islam yang seharusnya menjadi teladan dan pembimbing dalam membentuk nilai-nilai keagamaan siswa SMP Muhammadiyah Watukelir. Dalam konteks ini penting untuk memahami sejauh mana peran guru pendidikan agama islam mempengaruhi religiusitas siswa. Penelitian ini akan menjadi kontribusi yang penting untuk mengidentifikasi hubungan antara efektivitas peran guru pendidikan agama islam dengan tingkat religiusitas siswa, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di sekolah. Oleh karena itu pemilihan topik ini didasari oleh urgensi untuk mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan keberhasilan pendidikan agama dalam membentuk generasi muda yang religiusitas dan berkarakter

di SMP Muhammadiyah Watukelir.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dengan Religiusitas Siswa di SMP Muhammadiyah Watukelir Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah di SMP Muhammadiyah Watukelir sebagai berikut :

1. Banyak guru Pendidikan Kurangnya pemahaman tentang peran guru Pendidikan Agama Islam, Agama Islam mungkin belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan religiusitas siswa.
2. Metode Pengajaran yang kurang variatif dan tidak sesuai dengan siswa yang dapat menyebabkan rendahnya tingkat religiusitas di kalangan siswa kebutuhan.
3. Ketidakselarasan antara perilaku guru dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama islam dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan religiusitas siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu diperhatikan tentang hubungan peran guru pendidikan agama islam dan religiusitas siswa. Penelitian ini akan membahas tentang

“Hubungan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dengan Religiusitas Siswa di SMP Muhammadiyah Watukelir” kelas VII

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa penting peran guru pendidikan agama islam dengan sikap religious siswa di SMP Muhammadiyah Watukelir?
2. Bagaimana tingkat religiusitas siswa di SMP Muhammadiyah Watukelir?
3. Bagaimana hubungan antara peran guru pendidikan agama islam terhadap religiusitas siswa?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Religiusitas siswa di SMP Muhammadiyah Watukelir
2. Mengukur Tingkat religiusitas siswa yang di bombing oleh guru pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah Watukelir
3. Untuk mengetahui hubungan peran guru pendidikan agama islam terhadap religiusitas siswa SMP Muhammadiyah Watukelir

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoris

Dengan adanya penelitian tentang pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, dengan memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana siswa belajar dengan menggunakan pembelajaran metode berbasis proyek dapat memberikan pengalaman praktis dan penerapan konsep-konsep akademis dalam nyata.

2. Manfaat Praktis

Setelah diketahui hal-hal yang telah dituliskan dalam penelitian, maka diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi sekolah

Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah. Dengan memperkenalkan pendekatan yang lebih interaktif dan praktis, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik bagi siswa.

b. Bagi siswa

Temuan penelitian ini dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI

c. Bagi peneliti

Penelitian ini menambah pengalaman dan wawasan dalam mengajar siswa menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek mata pembelajaran PAI